# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Wisata kuliner kini telah menjadi tren bagi masyarakat. Sebelumnya wisata kuliner hanya dianggap untuk mengisi perut saat terasa lapar atau saat bertandang kesuatu daerah, namun sekarang anggapan tersebut telah berubah karena adanya pengaruh perubahan tren atau gaya hidup. Wisata kuliner menjadi pilihan karena selain untuk mengisi perut bisa juga menjadi pengalaman dalam merasakan masakan yang berbeda-beda. Saat ini wisata kuliner juga menjadi tren penulis dalam menulis isi blognya atau biasa disebut *Culinary blogger*.

Media massa terus mencoba menyajikan hal yang baru dan menarik bagi khalayak. Media massa terus bersaing secara ketat dalam hal menyajikan informasi bagi masyarakat, bagi media cetak agar mampu mengimbangi media elektronik adalah dengan cara meningkatkan penilisan *feature*. *Feature* merupakan sebuah karangan khas menurut fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, proses pembentukannya dan cara kerjanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Media massa dalam fungsi menghibur biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan. Hal itu dihidangkan untuk menghibur atau yang lebih penting lagi, rubrik atau program yang bersifat hiburan bertujuan untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel-artikel yang menguras perhatian dan pikiran pembaca.

Surat kabar saat ini masih menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mencari informasi, karena surat kabar memberikan nilai-nilai dasar moral kepada masyarakat dengan menginformasikan berbagai macam berita, dari setiap berita bisa diambil sebagai bentuk pelajaran. Selain itu, sebagai media surat kabar mempunyai fungsi koreksi apabila ada suatu berita yang menyimpang. Surat kabar juga dapat menjadi wahana rekreasi yang menyenangkan bagi pembacanya, karena dapat diselingi dengan berita-berita yang sifatnya menghibur sehingga tidak membuat bosan bagi pembacanya. Surat kabar dikelola secara profesional dan memberikan tempat yang layak terhadap *feature*. Kedudukan *feature* sebagai salah satu bentuk karya jurnalistik sastra, tidak hanya untuk memenuhi aspek media massa semata.

Sifat tulisan *feature* lebih menghibur dan menjelaskan masalah daripada sekedar menginformasikan, karena *feature* adalah tulisan yang menuturkan peristiwa disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Ia lebih mengungkap unsur *how* dan *why* dari sebuah peristiwa, sehingga menyentuh ketertarikan manusiawi *(human interest)* dan menggugah perasaan *(human touch)* (Romli,2005:57).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Surat Kabar Tribun Jabar menyajikan rubrik *leisure* yang berisikan tentang *feature* kuliner. Selain untuk menginformasikan kehadiran *feature* dimaksudkan untuk mengurangi kejenuhan, tidak hanya bagi pembaca tetapi juga bagi para penulisnya. Penulisan *feature* ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas kasihan, jengkel atau mendidik, menimbulkan rasa keindahan dan sebagainya.

Wolseley dan Campbell dalam *exploring journalism* (1957) memasukkan *feature* kedalam surat kabar kedalam segi hiburan. Secara gamblang dia menggambarkan *feature* pada surat kabar sebagai asinan dalam sajian makanan. Dia tidak memberikan kalori utama, tetapi dia menimbulkan selera makan dan penyedap. Dia merupakan bagian cukup penting, sehingga surat kabar memenuhi fungsi yang tidak dapat diabaikan, yakni hiburan disamping fungsi memberi informasi dan pendidikan (Dalam Sumadiria,2006:151).

*Feature* adalah tulisan hasil reportase (peliputan) mengenai suatu objek atau peristiwa yang bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan, serta menggugah simpati atau empati pembaca. Penulisan ini tidak terikat 5W+1H dan tidak terikat oleh waktu jadi lebih awet.

Penulisan *feature* itu lebih santai dan fleksibel. Selain itu, *feature* lebih bersifat subyektif (tersirat opini atau sudut pandang penulis) sehingga opini itu tersamar dalam pelukisan suasana, penggunaan contoh-contoh, serta penyertaan narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan kreadibilitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

*Feature* kuliner merupakan sajian yang digemari oleh khalayak luas, Wartawan *feature* kuliner lebih banyak memberikan estetika keindahan dan kenikmatan pada setiap kalimatnya dan mampu mengajak pembaca untuk mencoba dan mencicipi setiap makanan yang disajikan. Oleh karena itu, *feature* kuliner di Harian Umum Tribun Jabar dikemas semenarik mungkin dan variatif, dan disajikan khusus didalam rubrik *leisure*.

Feature kuliner biasanya ditulis oleh wartawan setelah mencoba mencicipi makananannya secara langsung. Dalam tulisannya mengungkapkan laporan fakta-fakta yang didapat, dan kesan-kesan yang dirasakan. Feature kuliner seoalah-olah mengajak pembaca, pendengar, ataupun pemirsa untuk mengenali dan mencicipi makanan-makanan yang memiliki daya tarik terstentu.

Seperti sebuah *feature* yang terbit pada tanggal 3 Maret 2016 berjudul *"Segarnya Es Krim Sepatu Cibaduyut"* pada Surat Kabar Harian Umum Tribun Jabar Rubrik Leisure.

> ***"KAWASAN*** *Cibaduyut, Bandung sudah lama terkenal sebagai pusat pembuatan dan penjualan sepatu di Indonesia. Namun di sini tidak hanya tempat membeli berbagai sepatu berkualitas, ada juga kulinernya.*
>
> *Salah satu kuliner unik yang disesuaikan dengan tema sepatu di kawasan ini adalah es krim sepatu. Es krim ini hasil kreasi Raditya PS, seorang alumnus seni rupa Universitas Pendidikan Indonesia.*
>
> *Raditya, mengawali usaha es krim ketika menjadi penjual es keliling di Jakarta pada 2011 selama delapan bulan. Usaha tersebut berhenti, kemudian ia memutuskan untuk tetap berbisnis es krim ketika ia ditawari tempat usaha oleh temannya di Bandung, tepatnya di Pujasera Seksi, Jalan Cibaduyut No 23.*
>
> *"Potensi lokal di sini kan sepatu dan di Cibaduyut belum ada makanan yang berbentuk sepatu. Saya coba sekarang bikin es krim sepatu," ujarnya .*
>
> *Es krim ini ditempatkan di dalam sebuah sepatu berukuran 12 cm yang terbuat dari susu, kue kering (biskuit), dan kacang yang dihaluskan.*
>
> *Pembuatan es krim sepatu ini seluruhnya dibuat oleh tangan, tanpa mesin. Ia juga membuat es krimnya sendiri, jadi tidak membeli es krim yang tersedia di pasaran.*
>
> *Di dalam sepatu yang telah dimasukkan es krim, aneka toppingmelengkapi es krim ini, seperti cokelat, moka, karamel, blueberry, dan buah cherry. Es krim sepatu disajikan di atas piring yang juga dihias oleh taburan oreo membentuk wajah tersenyum.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

> *Ada empat pilihan es krim yang ditawarkan di sini, yakni Smile, Bahagia, OMG!, dan Touchdown Cibaduyut.*
>
> *Smile dipatok seharga Rp 25.000 berisi es krim sepatu yang dilengkapi moka, karamel, blueberry, green tea, dan cherry. Bahagia harganya Rp 40.000 dengan isi yang sama dengan smile, namun topping lebih melimpah. OMG! dihargai Rp 30.000. Sedangkan Touchdown Cibaduyut dibanderol Rp 20.000.*
>
> *Varian rasa es krimnya antara lain vanilla, cokelat, dan stroberi. Es krim Smile adalah menu yang paling digemari pelanggan.* ***(ee)*** *(http://jabar.tribunnews.com/topics/leisure/)"*

Berita *feature* kuliner pada Surat kabar Harian Umum Tribun Jabar Tanggal 3 Maret 2016 berjudul *"Segarnya Es Krim Sepatu Cibaduyut"* yang mengangkat berita mengenai eskrim yang berbentuk sepatu. Elemen Sintaksis dapat dilihat dari *headline* (judul), wartawan meletakkan sudut pandang materi penulisan dianggap sebagai pengungkap dan penjelas. *Lead* yang diambil merupakan *lead* Ringkasan, isinya merupakan saripati keseluruhan isi materi yang dikemukakan dalam sebuah paragraf yang diringkas kedalam muatan pengisahan (Santana, 2005:148-217). Latar Informasi ini menjelaskan bahwa berita ini merupakan penggambaran sebuah wisata kuliner di kota Bandung. Sedangkan dalam Penyataan Penutup wartawan menggunakan jenis penutup ringkasan, jenis penutup ini sifatnya seperti sebuah ikhtisar hanya mengikuti ujung bagian yang terlepas.

Dalam elemen Skrip berita *feature* tidak berpatok pada unsur 5W+1H, penempatan yang tidak berurutan merupakan bagian dari *feature*, akan tetapi dalam berita ini tidak terdapat unsur *when* akan tetapi sudah hampir memenuhi unsur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

jurnalistik, dan alur yang disampaikan sudah cukup memberikan informasi yang jelas kepada pembaca.

Dalam elemen Tematik dilihat dari berita yang berjudul *"Segarnya Eskrim Sepatu Cibaduyut"*. Wartawan menyusun kalimat secara tematik cenderung menggunakan perangkat detail, hampir pada setiap paragraf wartawan mengendalikan informasi. Informasi yang menguntungkan wartawan ditampilkan lebih besar, sebaliknya informasi yang merugikan mendapat porsi lebih sedikit bahkan dihilangkan.

Sedangkan dalam elemen Retoris, dilihat dari judulnya pun pembaca akan tertarik, kemudian dihadirkannya gambar dalam berita tersebut terlihat sebuah eskrim berbentuk sepatu. Di dalam sepatu dimasukkan es krim, aneka *topping* melengkapi es krim ini, seperti cokelat, moka, karamel, blueberry, dan buah cherry. Es krim sepatu disajikan di atas piring yang juga dihias oleh taburan oreo membentuk wajah tersenyum tersebut membuat berita benar-benar sesuai dengan fakta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## 1.2 Rumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : "Bagaimana pembingkaian *feature* kuliner pada rubrik *leisure* dalam Surat Kabar Harian Umum Tribun Jabar edisi Maret 2016 ? "

Adapun identifikasi masalahnya sebagi berikut:

1. Bagaimana elemen sintaksis pemberitaan *feature* kuliner pada rubrik *leisure?*
2. Bagaimana elemen skrip pemberitaan *feature* kuliner pada rubrik *leisure?*

3. Bagaimana elemen tematik pemberitaan *feature* kuliner pada rubrik *leisure?*
4. Bagaimana elemen retoris pemberitaan *feature* kuliner pada rubrik *leisure?*

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maksud dan tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang "Bagaimana pembingkaian *feature* kuliner pada rubrik *leisure* dalam Surat Kabar Harian Umum Tribun Jabar edisi Maret 2016 ?", diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui elemen sintaksis isi pemberitaan *feature* kuliner pada rubrik *leisure;*
2. Untuk mengetahui elemen skrip isi pemberitaan *feature* kuliner pada rubrik *leisure*
3. Untuk mengetahui elemen tematik isi pemberitaan *feature* pada rubrik *leisure*
4. Untuk mengetahui elemen retoris isi pemberitaan *feature* pada rubrik *leisure*

## 1.4 Kegunaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan konstribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tulis menulis khususnya dalam teknik penulisan *feature*, dan juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik

untuk meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan khususnya dalam bidang jurnalistik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mudah-mudahan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat bermanfaat baik untuk memperbaiki kinerja yang telah dimiliki obyek penelitian. Serta dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan Harian Umum Tribun Jabar dalam mengambil langkah dimasa yang akan datang, agar Tribun Jabar bisa memperkuat kekhasannya dan menjadi pemicu para generasi muda untuk menulis, khususnya dalam menulis karya-karya jurnalistik.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Agus Triana Diansyah (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Penulisan feature Minat Insani pada harian umum Pikiran Rakyat: Studi Analisis isi Tentang Penulisan feature Minat Insani di Harian Umum Pikiran Rakyat Periode Desemebr 2011-Januari 2012*. Metode yang digunakan adalah metode Deskriftif-Kualitatif. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil penelitian gaya penulisan *feature* Minat Insani dapat dilihat bahwa kategori tulisan yang sering digunakan adalah bahasa tentang sosial, lingkungan, dan tokoh yang menggugah sisi efektif pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Yudha Prayoga (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Pola Penulisan Feature Dalam Feature Perjalanan: Analisis Wacana Mode Van Dijk pada Rubrik Peristiwa Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Febuari-April 2012*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dari Teun A Van Dijk, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola penulisan *feature* perjalanan pada Harian Umum Pikiran Rakyat dapat dilihat dari struktur makro yaitu tematik, umumnya mengangkat tema mengenai tempat peninggalan-peninggalan bersejarah, sesuai dengan kerangka atau penulisan *feature* dan struktur mikro menunjukkan makna yang ditekankan wartawan Pikiran Rakyat dalam tulisan *feature* perjalanan diuraikan secara detail positif, ketelitian, dan kedalaman info sangat diperhatikan oleh wartawan.

Astri Septiani (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Karakteristik Intro Dan Gaya Bahasa Penulisan Berita Feature Dalam Rubrik Tribun On Fokus Pada Harian Umum Pagi Tribun Jabar*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriftif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik intro dan gaya bahasa penulisan *feature* dalam rubrik Tribun Jabar edisi September 2011 lebih cenderung kepada intro bercerita dengan gaya bahasa metafora.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indah Nuraeni (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Terhadap Feature Minat Insani Pada Rubrik Metropolis di Harian Umum Pagi Radar Sukabumi edisi 1-31 Mei 2011*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan hasil penelitiannya dapat disimpulakan bahwa *feature* Minat Insani pada Rubrik

Metropolis di Harian Umum Pagi Radar Sukabumi menggunakan tema yang asli, intro dan penutup ringkasan, dan gaya bahsa perbandingan yang menarik.

Rina Darojatun melakukan penelitian yang berjudul *Pola Pengungkapan Fakta Dalam Feature Perjalanan Di Majalah Intisari Tahun 1998.* Metode yang digunakan adalah Deskriftif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitiannya yaitu dalam pola pengungkapan fakta penulisan *feature* memperhatikan:

a. Bila dilihat dari urutan logis pengungkapan fakta hanya menggunakan paragraf deduktif.
b. Dalam anatomi tubuh penulis banyak menulis dengan teras ringkasan yang sering diikuti oleh paragraf tubuh yang sering mendeskrifsikan objeknya secara teknis.
c. Tulisan ditutup dengan penutup klimaks.
d. Sudut pandang penilisan rubrik *feature* perjalanan banyak memakai sudut pandang orang lain. Sedangkan struktur tulisan *feature* perjalanan banyak ditulis dengan struktur spiral.

Kelima tinjauan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**Tabel 1.1**

| **Peneliti** | Agus Triana Diansyah | Yudha Prayoga | Astri Septiani | Indah Nuraeni | Rina Darojatun |
|---|---|---|---|---|---|
| **Judul (Tahun)** | Penulisan *Feature* Minat Insani pada Harian Umum Pikiran Rakyat | Pola Penulisan *Feature* dalam *Feature* Perjalanan (2012) | Karakteristik Berita *Feature* dalam Rubrik Tribun on fokus pada | Analisis terhadap *feature* Minat Insani pada Rubrik | Pola Pengungkapan Fakta dalam *Feature* Perjalanan di Majalah |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | (2012) | | Harian Umum Pagi Tribun Jabar intro dan gaya bahasa penulisan (2012) | Metropolis di Harian Umum Pagi Radar Sukabumi edisi 1-31 Mei 2011 | Intisari tahun 1008 |
| **Metode** | Deskriftif Kualitatif | Deskriftif Kualitatif | Deskriftif Kualitatif | Deskriftif Kualitatif | Deskriftif Analisis Isi |
| **Hasil** | Berdasarkan hasil penelitian gaya penulisan *feature* Minat Insani dapat dilihat bahwa kategori tulisan yang sering digunakan adalah bahasa tentang sosial, lingkungan, dan tokoh yang menggugah sisi efektifitas pembaca | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola penulisan *feature* perjalanan pada Harian Umum Pikiran Rakyat dapat dilihat dari struktur makro yaitu tematik, umumnya mengangkat tema mengenai tempat peninggalan bersejarah, sesuai dengan kerangka atau | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik intro dan gaya bahasa penulisan *feature* dalam rubrik Tribun Jabar edisi September 2011 lebih cenderung kepada intro bercerita dengan gaya bahasa metafora. | Hasil penelitiannya dapat disimpulakan bahwa *feature* Minat Insani pada Rubrik Metropolis di Harian Umum Pagi Radar Sukabumi menggunakan tema yang asli, intro dan penutup ringkasan, dan gaya bahsa perbandingan yang menarik. | Hasil penelitiannya yaitu dalam pola pengungkapan fakta penulisan *feature* memperhatikan:<br>a. Bila dilihat dari urutan logis pengungkapan fakta hanya menggunakan paragraf deduktif.<br>b. Dalam anatomi tubuh penulis banyak menulis dengan teras ringkasan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | penulisan *feature* dan struktur mikro menunjukkan makna yang ditekankan wartawan Pikiran Rakyat dalam tulisan *feature* perjalanan diuraikan secara detail positif, ketelitian dan kedalaman info sangat diperhatikan oleh wartawan | | | yang sering diikuti oleh paragraf tubuh yang sering mendeskrifsikan objeknya secara teknis.<br>c. Tulisan ditutup dengan penutup klimaks. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam penelitian yang akan dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sebelumnya. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah dalam kajiannya tentang penulisan *feature* yang ditinjau dari pola gaya bahasa yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada Analisis *feature* pada rubrik *Leisure* Harian Umum Tribun Jabar dengan menggunakan framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang memfokuskan pada empat elemen yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

## 1.6 Landasan Teoritis

### *1.6.1 Framing*

Dalam penelitian mengenai *feature* kuliner pada rubrik *Leisure* dalam Surat Kabar Tribun Jabar, menggunakan analisis *framing. Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Analisis ini akan menilai sejauh mana peneliti dapat merekam dan mengkonstruksi bagaimana realitas dipahami oleh media.

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interprestasi khalayak sesuai prespektifnya (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis,1999:21).

Eriyanto mengungkapkan dalam bukunya bahwa analisis *framing* mempunyai beberapa model yang umum digunakan, yaitu model analisis *framing* dari Murray Edelman, Etman, William A, Gamson & Andre Modigliani, serta Zhongdang Pan dan Kosicki. Penelitian yang diambil akan mengambil model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Kosicki. Karena model ini merupakan model yang paling populer dan banyak digunakan (Eriyanto,2002:289).

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide, *frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara menyeluruh.

Pan dan Kosicki mengoperasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai framing, yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

1. Struktur Sintaksis bisa diamati dari bagan berita, sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian strutur sintaksis dapat diamati dari bagan berita *(Headline* dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).
2. Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita, struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
3. Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yang lebih kecil.

4. Struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu.

*Feature* kuliner dalam rubrik *leisure* pada Harian Umum Tribun Jabar cocok untuk diteliti dengan menggunakan prespektif analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. pada *feature* tersebut akan mengupas tuntas suatu berita khususnya *feature* kuliner dengan menggunakan analisis *framing* ini.

Model *framing* Pan dan Kosicki merupakan model *framing* yang sering dipakai. Model ini lebih menekankan empat aspek, yaitu sintaksis, skrip, tematrik, dan retoris, sehingga berita pada akhirnya dipahami sebagai suatu informasi yang dikontruksi oleh media sehingga mampu menarik minat pembaca.

### 1.6.2. *Feature*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara sederhana *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*).

Menurut Daniel R. Williamson, *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan (Mappatoto, 1999:2-3).

Menurut Wolseley dan Campbell dalam Exploring Jurnalism (Assegaff, 1983:56), paling tidak terdapat enam jenis *feature*, yaitu: *(1) feature* minat insani (human interest feature), (2*) feature* sejarah *(Hystorical Feature),* (3) *Feature* Biografi *(Biografical Feature),* (4) *Feature* Perjalanan *(Travelogue Feature)* ,(5)*Feature* Petunjuk Praktis*( How To Do Feature),* (6) *Feature* Ilmiah *(Scientific Feature).* Setiap jenis *feature* ini memiliki kekhasannya masing-masing. Berikut penjelasannya:

1. *Feature* Minat Insani *( Human Interes feature), feature* jenis ini terutama dimaksudkan untuk mengaduk-aduk perasaan, suasana hati, dan bahkan menguras air mata khalayak. *Human Interest feature* termasuk yang paling efektif dalam menyentuh wilayah intuisi,emosi, dan psikologi khalayak yang anonym dan heterogen.
2. *Feature* sejarah *(Hystorical Feature),* memberikan bagian-bagian lain dari sebuah peristiwa besar yang didalamnya mengandung unsur human interest. Dan informasi yang disampaikannya mengenai berbagai tempat dan peninggalan bersejarah**.**
3. *Feature* Biografi *(Biografical Feature),* tentang riwayat hidup seseorang, terutama kalangan tokoh seperti pemimpin pemerintahan dan masyarakat, public figure, atau mereka yang selalu mengabdikan hidupnya untuk Negara, bangsa, atau sesuatu yang bermanfaat bagi peradaban umat manusia,senantiasa mendapat tempat yang terhormat di berbagai perpustakaan kampus dan sekolah diseluruh dunia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. *Feature* Perjalanan *(Travelogue Feature), Feature* yang mengajak pembaca, pendengar, atau pemirsa untuk mengenali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang dinilai memiliki daya tarik tertentu.
5. *Feature* Petunjuk Praktis *( How To Do Feature), Feature* yang menuntun atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu, misalnya membuat pakaian.
6. *Feature* Ilmiah *(Scientific Feature), Feature* yang mengungkap sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan atau teknologi yang didalamnya terdapat kedalaman pembahasan. (Sumadiria, 2008:161)

Dari berbagai jenis *feature* yang telah dipaparkan, penelitian ini mengambil jenis *feature* perjalanan. *Feature* perjalanan tersebut diambil dari rubrik *Leisure* yang terdapat pada harian umum Tribun Jabar, didalamnya memberikan sebuah pemaparan tentang sebuah kuliner yang menarik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksivisme. Paradigma Konstruksivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma Konstruksivisme ini berada dalam prespektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu : interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik.

Paradigma konstruksivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Merurut paradigma konstruksivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative Peter L.Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori kontruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti realitas sosial dengan mengungkap peranan organisasi secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan (Suwandi,2008:14). Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui, atau untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. (Anselm Strauss, 2015:5).

Pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ingin mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui berfikir induktif. Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif karena sifat masalah yang diteliti mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, dan karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena untuk diketahui dan dipahai. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang akan diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell,2014:59). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen yang sangat penting, karena peneliti mengumpulkan data sendiri dengan mengamati dokumen-dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai para partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta kelapangan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah.

### 1.7.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana relitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstrusi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu (Eriyanto,2012:3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Analisis *Framing* digunakan untuk menganalisa bagaimana media massa mengemas peristiwa, media massa mengkonstruksi ulang realita, peristiwa, suasana, keadaan, tentang seseorang, benda, bahkan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki merupakan salah satu model framing yang sering dipakai. Model ini lebih menekankan pada empat aspek,

yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Sehingga berita pada akhirnya dipahami sebagai suatu informasi yang dikonstruksi oleh media sehingga mampu menarik minat pembaca.

Penelitian yang akan diteliti adalah memahami pemahaman kata atau kalimat dalam teks-teks berita dengan menggunakan analisis *framing*. Penelitian ini akan menginterpretasi dan memaknai setiap pemakaian kata atau kalimat dalam teks-teks berita terkait *feature* kuliner dalam rubrik *Leisure* pada Surat Kabar Harian Umum Tribun Jabar.

**Tabel 1.2**

| **Struktur** | **Perangkat Framing** | **Unit Yang Diamati** |
|---|---|---|
| Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta). | 1. Skema Berita | 1. *Headline*<br>2. *Lead*<br>3. Latar Informatif<br>4. Kutipan Sumber<br>5. Pernyataan Penutup |
| Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta) | 2. Kelengkapan Berita | 5W+1H |
| Tematik (cara wartawan menuli berita) | 3. Detail<br>4. Koherensi<br>5. Bentuk Kalimat<br>6. Kata Ganti | 1. *Paragraph*<br>2. Proposisi<br>3. Kalimat<br>4. Hubungan Antar Kalimat |
| Retoris (cara wartawan menekankan fakta) | 7. Leksion<br>8. Grafis<br>9. Metafora | 1. Kata<br>2. Idiom<br>3. Gambar/Foto<br>4. Grafik |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

### 1.7.3 Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari tulisan yang dimuat langsung pada Surat Kabar Tribun Jabar, yaitu tulisan *feature* kuliner dalam rubrik *Leisure* yaitu edisi Maret 2016.
2. Sumber Data Skunder, menggunakan telaah dokumentasi dengan berbagai literatur tentang masalah terkait.

### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini anatara lain :

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini objeknya berupa teks-teks berita, yang terdokumentasikan akan berupa surat kabar. Surat kabar tersebut akan dijadikan sebuah kliping. Klipingan tersebut akan ditelaah dan dianalisis tulisan beritanya yang berkaitan dalam rubrik *Leisure* pada surat kabar Harian Umum Tribun Jabar edisi Maret 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Studi Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi digunakan peneliti karena bertujuan untuk memperkuat data yang ada dengan kondisi objektif yang ada. Peneliti melakukan observasi pada salah satu surat kabar tentang bagaimana sebenarnya pengaruh sebuah *feature* kuliner.

### 1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas petanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disusun. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dijabarkan dan diinterpretasikan berdasarkan hubungan-hubungan kategorisasi di dalamnya (Bungin, 2007: 114). Dalam menganalisis data penelitian, teknik analisis data yang diambil berdasarkan tahapan-tahapan yang diuraikan, lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Melakukan identifikasi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.

b. Reduksi data, dengan menelusuri data dan menjelaskan berbagai kategorisasi data yang terkumpul dan terbentuk dalam laporan datayang diperlukan serta menyisihkan data yang tidak diperlukan.

c. Deskripsi data, setelah data direduksi kemudian diuraikan dan dipetakan dengan menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi dat ayang berpijak pada teori-teori kejurnalistikan, sehingga tersusun secara sistematis sesuai dengan kriteria tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Interpretasi data, selanjutnya data dianalisis dan diinterpretasi oleh peneliti dengan menarik kesimpulan umum. Analisis tersebut menjadi sebuah konsep dan hipotesis berdasarkan data.

### 1.7.6 Otentisitas dan Refleksifitas Data

Otentisitas adalah keaslian atau kebenaran suatu data atau berita sehingga dapat diketahui apakah data atau berita tersebut valid atau justru sebaliknya.

Otentisitas data dalam penelitian ini adalah rekapan data dari arsip redaksi dan data-data dari hasil wawancara dari para informan. Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang tidak ada.

Triangulasi sumber, menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemubian dideskripsikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

Refleksifitas digerakkan dari kapasitas manusia untuk menciptakan baik dunia maupun obyek-obyek eksistensi dirinya sendiri, termasuk didalamnya relasi sosial melalui aktifitas kesadarannya. Pada tingkat ini diri merupakan pelaku aktif dari dirinya sendiri, tatanan yang didirikan antara sikap-sikap dan kepercayaan, serta memberikan hubungan langsung terhadap tindakan-tindakannya. Dalam hal ini penulis akan melaporkan apa adanya berdasarkan apa yang terjadi dilapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

### 1.7.7 Teknik Penarikan Kesimpulan

Merupakan langkah terakhir setelah semua proses dilakukan, yang meliputi pemahaman tentang data dan interpretasi terhadapnya kemudian ditarik inti pembahasan dari setiap tema untuk kemudian dijadikan alur pikiran dan ditarik

kesimpulannya berdasarkan penafsiran logika dari hasil yang telah disepakati antara penemuan penelitian (antitesis) dengan teori yang digunakan (tesis). Bersamaan dengan upaya menarik kesimpulan, penelitian juga melakukan verifikasi guna menguji kebenaran, kekokohan, kecocokan data yang ditemukan di lapangan sehingga diperoleh kesimpulan yang dipercaya.

### 1.7.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memilih media Surat Kabar Harian Umum Tribun Jabar. Agar penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu. Memilih rubrik *Leisure* tentang *feature* kuliner pada Surat kabar Harian Umum Tribun Jabar edisi bulan Maret 2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 6 bulan. Dimulai dari bulan Febuari sampai dengan bulan Maret 2016 dalam proses pengumpulan data. Dilanjutkan dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2016 dslam proses pengolahan datanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG